

Berbagai Pendekatan dalam Studi Islam

Septi Ratna Sari (52)

Institut agama islam negri (IAIN) Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Kota Metro Lampung

septiratnasari218@gmail.com

Pendidikan agama Islam merupakan suatu kegiatan atau usaha sadar (sengaja), sistematis, serta berkesinambungan agar dapat mengembangkan potensi manusia yang berupa dorongan untuk beragama Islam, memberikan sifat keislaman agar kecakapan sesuai dengan tujuan. Studi Islam merupakan suatu usaha yang sederhana dan sistematis bertujuan untuk mengetahui sehingga dapat memahami secara mendalam tentang berbagai halnya dengan agama Islam.¹ Pendekatan adalah sesuatu pandangan yang terdapat di bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama. Berikut ini dijelaskan beberapa pendekatan dalam studi Islam yang meliputi : Antropologi, Teologis Normatif, Sosiologis, Psikologi, Fenomenologi dan Filosofis.

Antropologi merupakan ilmu dapat menyelidiki manusia. Tetapi, antropologi bukanlah manusia seperti umumnya, karena manusia-manusia tertentu, terutama pada manusia dianggap kurang berkembang tentang studi Islam bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh Fazlur Rahman, yaitu studi Islam “lebih sehat” (meminimalisasi berbagai “virus” kepentingan ideologis), lebih kaya, dan lebih sintetik. Pendekatan antropologi di studi Islam merupakan salah satu cara memahami Islam dan melihat wujud mempraktek keagamaan yang dapat timbul dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Antropologi agama yang tidak dapat mendekati sebagaimana telah teologi (ilmu ketuhanan), ialah ilmu dapat mengetahui wahyu Tuhan.² Penekanan antropologi lebih pada beberapa aspek antara lain: aspek sejarah kapan terjadinya dan perkembangan manusia sebagai makhluk sosial, kemudian aspek aneka warna manusia dipandang dari segi ciri-ciri tubuhnya, aspek penyebarannya dan warna

¹ Dedi Wahyudi dan Tuti Alafiah, “Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” 8, no. 2 (t.t.): 263.

² “Pandangan Agama Islam Mengenai Terorisme, Kekerasan, dan Jihad,” t.t., 271.

bahasanya, serta aspek perkembangan dan ragam budayanya, termasuk aspek suku dan tradisi yang dianutnya.³

Perkembangan yang begitu penting pada abad ini ialah telah lahirnya ilmu sosial sehingga dapat mewarnai dan meramaikan setiap kehidupan akademik dan juga pada intelektua tersebut. Ilmuwan sosial kini dapat menarik perhatian di Timur Tengah, terutama pada pengkajian tentang Islam. Pendekatan ilmu sosial merupakan mendekati dan mengkaji setiap manusia dengan cara membagikan suatu aktivitas kepada manusia ke dalam bagian atau variabel yang deskrit. Ilmuwan di bidang politik dan juga sosiologi termasuk bukan termasuk ahli tentang sejarah agama, karya para ilmuan tentang agama kini telah sedikit memberikan kepuasan dalam penerapan agama dan kurang komplit akan tetapi jika dibandingkan dengan karya tulis mahasiswa telah di bandingkan agama dengan bidang politik atau kekuatan sosial.⁴ Sosiologi terhadap problema-problema sosial, tak mungkin pula diketahui sejauh mana kegunaan sosiologi mengatasi masalah-masalah tersebut, termasuk menjadikan sosiologi sebagai suatu pendekatan.

Pendekatan filosofis ialah seseorang yang dapat memberikan sesuatu bermakna terhadap apa yang akan dijumpainya, dapat pula hikmah dan ajaran-ajaran terkandung di dalamnya. Untuk melalui pendekatan filosofis seseorang yang telah mempelajari tidak akan terjebak pada pengalaman di agama Islam yang bersifat formalistik, akan tetapi jika kita mengamalkan agama maka susah payah tapi tidak akan mendapatkan makna apa-apa, atau kosong tanp mendapatkan arti akan mendapatkan pahala.⁵ Pendekatan filosofis, sesungguhnya manusia merupakan makhluk rasional maupun berakal pikiran agar dapat juga kehidupannya. Pendekatan filosofi dapat memecahkan masalah yang ada di pendidikan dengan menggunakan metode filsafat. Tingkat filosofis dalam integrasi sains-sosial dalam meningkatkan pembelajaran PAI dimaksudkan untuk

³ Rusdin Ahmad, "Problem Insider Dan Outsider Dalam Studi Agama Perspektif Russel T. Mccutcheon," HUNAFA: Jurnal Studia Islamika 9, no. 2 (15 Desember 2012): 196, <https://doi.org/10.24239/jsi.v9i2.51.185-206>.

⁴ Luluk Fikri Zuhriyah, "Metode Dan Pendekatan Dalam Studi Islam Pembacaan atas Pemikiran Charles J. Adams" 2, no. 1 (2007): 33.

⁵ Nur Khasanah, "Kombinasi Pendekatan Studi Islam: Ikhtiar Menjawab Tantangan Studi Islam Ke Depan," Religia 15, no. 1 (3 Oktober 2017): 116, <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.125>.

kajian yang sesungguhnya harus diberikan setiap nilai fundamental telah kaitannya dengan disiplin tentang keilmuan terhubung dengan nilai humanistik. Pendekatan filosofi. Dalam, banyak hal, Islam sangat menghargai akal pikiran manusia sebagai alat untuk mengungkap hikmah dibalik dunia nyata. Filsafat merupakan sumber akal sehat maupun dari merenung segala hal tentang kehidupan, manusia, alam dan Tuhan.⁶

Psikologi merupakan ilmu yang dapat mempelajari jiwa seseorang melalui baik secara perilaku maupun dengan diamatinya. Pendekatan psikologi digunakan untuk mempelajari Islam. Dengan adanya ilmu jiwa kita dapat menilai seseorang dengan cara mempelajari seperti mendekat dihayati, dipahami dan diamalkan sehingga digunakan untuk memasukkan pengetahuan agama mendekatkan ke dalam agar dapat menenangkan jiwa seseorang sehingga sesuai dengan kemampuan dan tingkat usianya. Psikologi agama merupakan reduksi terhadap agama ke dalam psikologi dan tujuan pendekatan dan riset psikologi merupakan alat untuk pemurnian agama dari pemujaan berhala.⁷

Fenomenologis agama bersifat individual ini akan menekankan kesadaran-kesadaran, pengetahuan-pengetahuan, pandangan-pandangan individual, yang khas sifatnya, yang kemudian mendorong munculnya perilaku-perilaku khas pula, yang individual. Kebenaran studi fenomenologi ialah penjelasan tentang makna perkembangan di bidang sosial, politik dan lain-lain. keberagamaan pelaku. Selanjutnya pendekatan fenomenologi telah menggunakan bantuan melalui disiplin untuk memperdalam pengetahuan, seperti sejarah, filologi, studi sastra, psikologi, sosiologi, antropologi dan sebagainya.⁸

pendekatan teologis normatif telah dilengkapi pada pemahaman agama agar menggunakan pendekatan lain, secara operasional konseptual, telah memberikan jawaban setiap masalah yang akan timbul. Pendekatan dapat digunakan untuk memahami agama. Dengan demikian seharusnya perlu dilakukan, pendekatan dengan adanya pengetahuan dari agama ke fungsional yang dapat dirasakan dan

⁶ Siswanto Siswanto, "Reorientasi Pendidikan Islam," Jurnal Tadris Stain Pamekasan 5, no. 1 (2013): 9.

⁷ Asmawi Asmawi, "Peluang dan Tantangan Formulasi Metode Studi Islam," ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman 5, no. 1 (22 Januari 2014): 82, <https://doi.org/10.15642/islamica.2010.5.1.77-87>.

⁸ Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam," Jurnal Pendidikan Islam 6 (2015): 19.

mempelajarinya serta penganutnya. Akan tetapi tanpa mengetahui pendekatan tersebut, mungkin tidak mustahil bila agama menjadi sulit difahami setiap masyarakat, tidak fungsional, dan akhirnya masyarakat mencari pemecahan masalah tentang agama lain, dan ini tidak boleh terjadi. Kedua pendekatan tidak bisa terpisah dengan satu sama lain, akan tetapi menyatu pada satu kesatuan yang utuh. Sehingga antara kedua permukaannya agar dapat menyatu pada satu akan menjadi kesatuan kokoh, agar dapat dibedakan. Pendekatan teologis dalam agama dapat dilihat suatu kebenaran mutlak dari Tuhan, akan tetapi tidak ada kekurangan sedikitpun dan serta nampak bersifat ideal.⁹

REFERENSI

- Ahmad, Rusdin. "Problem Insider Dan Outsider Dalam Studi Agama Perspektif Russel T. Mccutcheon." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 9, no. 2 (15 Desember 2012): 185. <https://doi.org/10.24239/jsi.v9i2.51.185-206>.
- Asmawi, Asmawi. "Peluang dan Tantangan Formulasi Metode Studi Islam." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (22 Januari 2014): 77. <https://doi.org/10.15642/islamika.2010.5.1.77-87>.
- Khasanah, Nur. "Kombinasi Pendekatan Studi Islam: Ikhtiar Menjawab Tantangan Studi Islam Ke Depan." *Religia* 15, no. 1 (3 Oktober 2017). <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.125>.
- Mujib, Abdul. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 17.
- "Pandangan Agama Islam Mengenai Terorisme, Kekerasan, dan Jihad," t.t.
- Siswanto, Siswanto. "Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Islam." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (6 Oktober 2015): 376. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.2.376-409>.
- . "Reorientasi Pendidikan Islam." *Jurnal Tadris Stain Pamekasan* 5, no. 1 (2013): 1–25.
- Wahyudi, Dedi, dan Tuti Alafiah. "Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 8, no. 2 (t.t.): 28.

⁹ Siswanto Siswanto, "Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Islam," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (6 Oktober 2015): 387, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.2.376-409>.

Zuhriyah, Luluk Fikri. "Metode Dan Pendekatan Dalam Studi Islam Pembacaan atas Pemikiran Charles J. Adams" 2, no. 1 (2007): 19.